EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS V DI UPT SD NEGERI 1 BLITAREJO

Trias Laelatul Fitriyani¹, Eka Nur Ariska², Fatwa Pradita³, Muhammad Faqih⁴
trias.2021406405171@student.umpri.ac.id¹, eka.2021406405178@student.umpri.ac.id²,
fatwa.2021406405177@student.umpri.ac.id³, muhammmad.2021406405189@student.umpri.ac.id⁴
Universitas Muhammadiyah Pringsewu

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan minimnya siswa dalam memahami konsep materi pelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar IPA dan siswa kurang mampu berpikir kritis dalam pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Ipa Kelas V Di UPT SD Negeri 1 Blitarejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan quasi experimental design. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo. Populasi penelitian berjumlah 38 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan dan pengambilan data menggunakan tes uraian dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan uji hipotesis Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen sig.(2- tailed) sebesar 0,045 dan Pretest Kontrol - Posttest Kontrol yaitu sig. (2-tailed) sebesar 0,047. Karena nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam Uji Paired-Sample Test dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPA SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan sepanjang ayat adalah, bahwa pendidikan tidak identik dengan persekolahan. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Henderson dalam Sadulloh, 2017: 5).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting untuk dipelajari oleh para siswa karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai manusia terhadap alam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (Rahayu dkk, 2017: 101), yang menyatakan bahwa “IPA bagi para siswa sangat bermanfaat dalam mempelajari diri sendiri, mempelajari lingkungan, serta mempelajari alam semesta secara utuh yang pada akhirnya dapat memanfaatkan serta menjaga alam semesta ini secara arif dan bijaksana.”

Pada kenyataannya, dalam pembelajaran IPA masih banyak guru yang saat mengajar hanya memberikan informasi-informasi secara langsung kepada siswa tanpa memberikan

siswa kesempatan untuk mencari pengetahuannya sendiri atau dalam kata lain pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered). Masih terdapat guru yang menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa kurang berkembang dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA, dimana siswa harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya yang dirangsang oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan penemuan ataupun pengamatan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V UPT SD N 1 Blitarejo dan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa saat proses belajar mengajar di kelas V guru mengalami beberapa kesulitan terutama dalam pembelajaran IPA. Permasalahan yang pertama adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan minimnya siswa dalam memahami konsep materi pelajaran. Permasalahan yang kedua adalah kurangnya minat siswa dalam belajar IPA. Permasalahan yang ketiga adalah siswa kurang mampu berpikir kritis dalam pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan.

Hasil belajar IPA di UPT SD N 1 Blitarejo masih banyak yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 73. Hal ini terbukti dari 46 siswa hanya 20 siswa yang dapat melewati KKM.

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Ujian Semester Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo Semester Genap Tahun Ajaran 2024/ 2025.

Nilai	Kelas		Jumlah	Persentase
	A	B		
≥ 73	8	12	20	43,48%
< 73	13	13	26	56,52%
Jumlah	21	25	46	100%

Sumber: Penilaian IPA UPT SD Negeri 1 Blitarejo

Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai KKM para siswa, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan model Problem Based Learning. Problem based learning (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan pengajaran IPA. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa (Shoimin dalam Suardana, 2019:271). Model pembelajaran ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan masalah nyata, meningkatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah, mempelajari peran orang dewasa melalui pengalamannya dalam situasi yang nyata, serta melatih siswa untuk berdiri sendiri sebagai pelajar yang otonom.

Tujuan utama model PBL adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajaran yang mandiri (Trianto dalam Romdhiyah, 2020:46). Salah satu strategi yang mampu memberdayakan siswa menjadi

pembelajar mandiri, jujur, berani mengakui kesalahan, dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya adalah strategi metakognitif (Susantini dalam Suratno, 2011:12).

Berdasarkan latar belakang yang memuat landasan teori maupun bukti yang mendukung penggunaan model PBL berpengaruh terhadap peningkatan berpikir kritis siswa, penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Ipa Kelas V Di UPT SD Negeri 1 Blitarejo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain quasi-experimental, tepatnya nonequivalent control group design. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diseleksi tanpa pengacakan, dengan pelaksanaan pre-test dan post-test pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), sementara kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Variabel bebas penelitian adalah model Problem-Based Learning, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi, memecahkan masalah, dan menyimpulkan hasil, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes pre-test dan post-test, yang terdiri dari 10 soal esai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, serta dokumentasi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha. Populasi penelitian adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo, dan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data juga mencakup uji tingkat kesukaran soal untuk menentukan tingkat kesulitan tes yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini berlangsung di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang di ajukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keefektivitasan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo . Uji coba dilakukan pada 10 peserta didik.

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang diujicobakan adalah soal tes uraian pada 10 responden diluar sampel dan populasi. Sebelum diadakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap soal tes untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliable, serta mengetahui tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Hasil uji cobs instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Total Skor
1.	Mega Atmawati	17
2	Wira Mitra P	8
3.	Albi Surya B	5
4.	Hendra F	18

5.	Agus Ramadani	20
6.	Rauf Al Farouq	8
7.	Vita Astuti	17
8.	Ilham Saputra	18
9.	Muhammad Rafi	17
10.	Davin Rahmat	8

Sumber: Hasil Perhitungan Data Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Soal Tes

Untuk mengetahui validitas butir soal, maka peneliti menggunakan pearson product moment, dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Soal

No	T hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,806	0,632	Valid
2.	0,825	0,632	Valid
3.	0,794	0,632	Valid
4.	0,721	0,632	Valid
5.	0,783	0,632	Valid
6.	0,526	0,632	Tidak Valid
7.	0,438	0,632	Tidak Valid
8.	0,721	0,632	Valid
9.	0,755	0,632	Valid
10.	0,770	0,632	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS 22 For Windows

Cara menentukan rubel yaitu mengetahui jumlah responden kelas kontrol yaitu 10 dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh rubed 0,632. Kaidah keputusan yaitu jika $T_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Setelah dilakukan validitas terdapat 2 soal yang tidak valid yaitu nomor 6 dan 7, maka peneliti menggunakan soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9 dan 10 untuk digunakan pada sekolah yang akan diteliti.

b. Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, apakah memiliki tingkat kesukaran mudah, sedang, atau sukar. Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 3 Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1.	0,800	Mudah
2.	0,600	Sedang
3.	0,750	Mudah

4.	0,800	Mudah
5.	0,700	Sedang
6.	0,500	Sedang
7.	0,700	Sedang
8.	0,800	Mudah
9.	0,700	Sedang
10.	0,450	Sedang

Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS 22 For Windows

c. Uji Daya Pembeda Soal Tes

Berdasarkan hasil perhitungan serta dengan pedoman pada kriteria daya pembeda diperoleh keputusan-keputusan yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal

No. Butir Soal	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Daya Pembeda	Keputusan
1.	2	1,2	0,4	Diterima
2.	1,8	0,6	0,6	Diterima
3.	2	1	0,5	Diterima
4.	2	1,2	0,4	Diterima
5.	1,8	1	0,4	Diterima
6.	1,6	0,4	0,6	Diterima
7.	1,6	1,2	0,2	Perlu Revisi
8.	2	1,2	0,4	Diterima
9.	1,8	1	0,4	Diterima
10.	1,4	0,4	0,5	Diterima

Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS 22 For Windows

d. Uji Reliabilitas Soal Tes

Data kemudian di analisis menggunakan rumus alpha cronbach. Soal tes dinyatakan reliabel jika $r_{11} \geq r_{table}$ dan jika $r_{11} < r_{table}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,666	0,885	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS 22 For Windows

Hasil $r_{11} = 0,885$ dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk-n$

110-1-9. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh Tube 0,666, sehingga 0,885 0,666 maka dengan begitu instrumen soal dinyatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Shapiro-wilk dengan bantuan Program SPSS 22 For Windows untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada saat penelitian normal atau tidak. Kaidah keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Normalitas Data

Data	Kelas	Koolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
		Sig	A	
Pretest	Eksperimen	.200	0,05	Normal
Posttest		.128	0,05	Normal
Pretest	Kontrol	.200	0,05	Normal
Posttest		.110	0,05	Normal

Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS 22 For Windows

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai sig. untuk kelas pretest eksperimen sebesar 0,200 ($>0,05$) nilai sig. Pada kelas posttest eksperimen sebesar 0,128 ($>0,05$) dan untuk kelas pretest kontrol sebesar 0,200 ($>0,05$) serta pada kelas posttest kontrol sebesar 0,110 ($>0,05$). Maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan uji homogenitas data.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bah sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Pada penelitian ini perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS 22 for windows. Kaidah keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi pada Based on Mean $> 0,05$ maka varians data homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi pada Based on Mean $< 0,05$ maka varians data tidak homogen.

Tabel 7 Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.705	3	72	.552
	Based on Median	.602	3	72	.616
	Based on Median and with adjusted df	.602	3	69.055	.616
	Based on trimmed mean	.674	3	72	.571

Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS 22 For Windows

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai sig. data pada based on mean sebesar $0,552 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Paired-Sample Ttest

Berdasarkan uji prasyarat analisis diperoleh bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Sehingga pengujian hipotesis parametrik yaitu menggunakan Uji Paired-Sample Ttest dengan bantuan program SPSS 22 for windows. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a) H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo.
- b) H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas UPT SD Negeri 1 Blitarejo.

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai sig.(2-tailed) $0,05$ artinya H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 8 Uji Paired Sample Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	-2.524	5.409	1.180	-4.986	-.061	-2.138	20	.045
Pair 2	-1.353	2.597	.630	-2.688	-.018	-2.148	16	.047

Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS 22 For Windows

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji hipotesis yaitu Pretest Eksperimen Posttest Eksperimen sig.(2-tailed) sebesar 0,045 dan Pretest Kontrol Posttest Kontrol yaitu sig. (2-tailed) sebesar 0,047. Karena nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam Uji Paired-Sample Test dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan UPT SD Negeri 1 Blitarejo tahun ajaran 2024/2025 menggunakan ada kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keefektivitasan penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian neneliti melakukan uji instrumen untuk pretest, posttest kelas eksperimen dan pretest, posttest kelas kontrol kemudian diperoleh data yang valid dengan kaidah keputusan jika tang lubes maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas pretest, posttest kelas eksperimen dan pretest, posttest kelas kontrol untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen soal tes. Kemudian nilai reliabilitas tes r_{11} dibandingkan dengan nilai table r product moment dengan $dk = n - 1$ taraf nyata 5% dengan kriteria: Jika $r_{11} < r_{el}$ berarti reliabel.

Pada uji normalitas peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diketahui nilai sig. untuk kelas pretest eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$ nilai sig. Pada kelas posttest eksperimen sebesar $0,128 > 0,05$ dan untuk kelas pretest kontrol sebesar $0,200 > 0,05$ serta pada kelas posttest kontrol sebesar $0,110 > 0,05$. Maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan uji homogenitas data. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai sig. data pada based on mean sebesar $0,552 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kemampuan berpikir kritis, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keefektivitasan penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Uji yang digunakan yaitu Paired-Sample T-test. Peneliti memperoleh hasil bahwa uji hipotesis Pretest Kontrol Posttest Kontrol yaitu sig. (2-tailed) sebesar $0,047$ dan Pretest Eksperimen Posttest Eksperimen yaitu sig. (2-tailed) sebesar $0,045$. Karena nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam Uji Paired-Sample Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo.

Dari data-data di atas, terlihat bahwa model pembelajaran problem based learning lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah). Pada saat kegiatan pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran problem based learning lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Aris Shoimin (Sastriani, 2017: 35) yang menyatakan bahwa model problem based learning mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

Problem-Based Learning (PBL) digunakan untuk mendukung pola berpikir tingkat tinggi (HOT atau higher order thinking) dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar "how to learn". Peran guru dalam PBL adalah mengajukan masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi untuk penyelidikan dan dialog. Guru harus memberikan kesempatan siswa menambah kemampuan menemukan dan kecerdasan Dalam PBL ini, lingkungan harus ditata sedemikian rupa sehingga nyaman dan terbuka untuk saling bertukar ide (Wisudawati dan Sulistyowati dalam Sastriant, 2017:31).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada analisis dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa "terdapat pengaruh keefektivitasan penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

pada pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo ". Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan taraf signifikansi pada pengujian hipotesis menggunakan uji paired-sample test maka diperoleh Pretest Kontrol - Posttest Kontrol yaitu sig. (2-tailed) sebesar 0,037 dan Pretest Eksperimen Posttest Eksperimen yaitu sig. (2-tailed) sebesar 0,045. Karena nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam Uji Paired-Sample Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 1 Blitarejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad dkk., 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Alfin, J. 2015. Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/6485/1/15.%20Analisis%20Karakteristik%20Siswa.pdf>. 190-205.
- Anindia, AT. 2011. BAB II Kajian Pustaka. Retrieved from: <https://eprints.uny.ac.id/49209/3/BAB%20II.pdf>.
- Anjani, Dewi. 2014. Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. KKTi Dipublikasi. Surakarta: Pendidikan Biologi.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Sleman. AR-Ruzz Media.
- Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Nafiah, Yunin Nurun. 2014. Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014. 125-143.
- Nopia, Rani dkk. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Daur Air. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 (2016). 641-650.
- Nurdyansyah, Eni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nursenda, Abdullah. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Peming Mojokerto. *Jurnal Penelitian PGSD. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 06(03): 231. Surabaya. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2018, 229-238.
- Priansa, Donni Juni. 2019. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- Prameswari, Salvina Wahyu, dkk. 2018. Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Achools In Social. Humanities, and Educational Studiess (SHEs): Conference Series. 1st National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018). Vol, 1. No.1 (2018). 742-750.
- Rahayu, Sri dkk. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Pada Sdn Gugus Ii Raflesia Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2017. ISSN 2089-483X 98-110.
- Riduwan. 2016. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Romdhiyah. 2020. Kajian untuk Masalah 1 Konsep Pembelajaran Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. <http://repository.unpas.ac.id/49912/7/BAB%202.pdf> (Diakses pada tanggal 03 November 2021).
- Sadulloh, Uyoh. 2017. PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta.
- Sastriani. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang (Skripsi). KTI Dipublikasi. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Suardana, Putu. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>. Volume 3, Number 3 Tahun Terbit 2019, pp. 270-277 (Diakses pada tanggal 03 November 2021)
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. 2011. Kemampuan Metakognisi dengan Metacognitive Awareness Inventory (MAI) pada Pembelajaran Biologi SMA dengan Strategi Jigsaw, Reciprocal Teaching (RT), dan Gabungan Jigsaw-RT. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 18, Nomor 1, April 2011. 11-18.
- Yudiana, Nur Is. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa SMK N 1 Yogyakarta. KTI Dipublikasi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Yulianti, Eka dan Gunawan, Indra. 2019. Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. DOI : 10.24042/IJSME.V2I3.4366. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 399-408.
- Zohdi, Suhiman. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran IPA Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Kelas 5 MIN 2 Lombok Tengah NTB. Tesis Diterbitkan. Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.